

Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Bahasa Arab Di SMP Amanah 1 Helvetia

Aditia Saputra^{1*}, Zuliana²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara^{*1, 2}

^{*1}email: adit1995saputra@gmail.com

²email: zuliana@umsu.ac.id

Abstract: Learning saturation is very often found in every school both at the elementary and secondary levels. This learning saturation turns out to have a major influence on the achievement of a learning goal and even learning saturation inhibits students in understanding, interacting in the classroom, and inhibits the process of developing the quality of thinking, therefore we examine how a teacher's strategy is to overcome learning saturation in arabic language subjects. This research was conducted at junior high school AMANAH 1 Helvetia in january 2024 with qualitative methods. Boredom in learning arabic can be overcome with a combination of teacher methods and strategies in teaching supported by learning media able to overcome boredom in learning arabic at junior high school AMANAH 1 Helvetia. Two of the eight students who felt bored because they did not understand or felt that learning was difficult to understand even though one of them had studied arabic when they were in elementary school, teachers and students in the class were able to succeed in learning without feeling bored and bored in class by 75% with a combination of teacher strategies this result is quite appreciative researchers.

Keywords: Strategies, Burnout, Learning, Language, Arabic

Abstrak: Kejenuhan belajar sangat sering kita dapati di setiap sekolah baik di tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah. Kejenuhan belajar ini ternyata membawa pengaruh besar terhadap tujuan tercapainya suatu pembelajaran bahkan kejenuhan belajar menghambat siswa dalam memahami, berinteraksi di ruang lingkup kelas, dan menghambat proses perkembangan kualitas berfikir, Oleh karena itu kami meneliti bagaimana strategi seorang guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran bahasa arab. Penelitian ini dilakukan di SMP AMANAH 1

Artikel Info

Received:
09 November 2023

Revised:
03 December 2023

Accepted:
19 January 2024

Published:
28 February 2024

Helvetia pada bulan Januari 2024 dengan metode kualitatif. kejenuhan belajar bahasa arab dapat diatasi dengan perpaduan metode dan strategi guru dalam mengajar yang ditunjang oleh media-media pembelajaran mampu mengatasi kejenuhan belajar bahasa arab di SMP AMANAH 1 Helvetia. Dua dari delapan siswa yang merasa jenuh karena tidak faham atau merasa pembelajaran sulit difahami meskipun satu diantaranya pernah belajar bahasa arab ketika dibangku sekolah dasar, guru dan murid dikelas mampu mensukseskan pembelajaran tanpa rasa jenuh dan bosan dikelas sebesar 75 % dengan perpaduan strategi guru hasil ini cukup peneliti apresiasi.

Kata Kunci: Strategi, Kejenuhan, Belajar, Bahasa, Arab

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa utama umat islam di seluruh penjuru dunia. Al-Qur'an adalah pedoman umat islam yang memiliki peran besar terhadap setiap aspek kehidupan di dunia maupun di akhirat dan Allah ﷻ menurunkannya kepada Nabi Muhammad menggunakan bahasa arab. Oleh karena itu peneliti menganggap pentingnya belajar bahasa arab dengan hati riang gembira tanpa kejenuhan karena sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seorang muslim mempelajari bahasa arab (Mahfud, 2021). Sejalan dengan ini, motivasi sangat penting untuk memastikan seseorang dapat terus belajar dan mencapai tujuannya (Daulay, 2021). Karena strategi guru dalam mengatasi kejenuhan akan terbantu dengan minat dan motivasi siswa yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa arab.

Guru ketika mengelola kelas perlu menciptakan suasana gembira atau menyenangkan di lingkungan sekolah melalui pengelolaan kelas, dengan menjalin keakraban antara guru dan siswa, maka guru dapat mengarahkan siswa dengan lebih mudah untuk mendorong semangat belajar siswa. Pembelajaran menyenangkan antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan kondisi suasana hangat yang kondusif dalam mencapai pembelajaran yang efektif (Minsih, 2018). Suasana yang membuat hati para siswa senang tidak akan membuat siswa merasa bosan dan takut terlibat dalam memikirkan dan mempertanyakan permasalahan yang ada dalam pembelajaran karena guru dituntut harus mampu menciptakan suasana kelas yang

membuat peserta didik menjadi aktif untuk mengembangkan ide kreatifitasnya dalam memahami dan menanya yang tidak dia pahami serta berani dalam memberikan sumbangsi gagasan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Artinya dalam setiap kegiatan belajar mengajar guru harus menggunakan metode bervariasi dan media belajar yang banyak sehingga meminimalisir kejenuhan. Ketepatan penentuan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik akan menentukan berapa besar prosentase tujuan pembelajaran yang telah direncanakan akan bisa tercapai (Dian Ekawati, 2022)

Kejenuhan belajar sangat sering kita dapati di setiap sekolah baik di tingkat sekolah dasar maupun tingkat menengah. Kejenuhan belajar ini ternyata membawa pengaruh besar terhadap tujuan tercapainya suatu pembelajaran tentu kejenuhan dalam belajar menghambat siswa dalam memahami, berinteraksi di ruang lingkup kelas, dan menghambat proses perkembangan kualitas fikiran maka ini berdampak pada mutu sumber daya manusia di bidang pendidikan tidak dapat dicapai dengan baik, inilah masalah besar yang sekarang terjadi di negri kita namun banyak orang yang menganggap ini bukan suatu masalah, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui strategi guru untuk mengatasi problematika yang sudah berlangsung lama terjadi di negri tercinta kita. Karena dalam belajar-mengajar, guru dituntut untuk melancarkan proses pengajaran dengan baik. Setiap guru harus mempunyai strategi dalam pengajarannya, agar setiap peserta didik mampu memahami dan mengerti yang di sampaikan oleh guru (Salimul Jihad, 2018)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai langkah-langkah melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun secara lisan dari orang yang diamati (Moleong L. J., 2013). Oleh karena itu kami meneliti bagaimana strategi seorang guru dalam mengatasi kejenuhan belajar pada mata pelajaran bahasa arab. Penelitian ini dilakukan di SMP AMANAH 1 Helvetia pada bulan Januari 2024.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Triangulasi teknik merupakan gabungan dari tiga teknik (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2018). Ketiga teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, analisis suatu data, melakukan sistesa dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami diri sendiri dan orang lain.

C. Hasil dan Pembahasan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa Semit Tengah yang termasuk dalam rumpun bahasa Semit dan berkerabat dengan bahasa Ibrani. Bahasa Arab banyak digunakan penutur daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa semit. Bahasa Arab dituturkan lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama di Timur Tengah dan Afrika Utara (Rachma Isna Noora, 2023). Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara (Aprizal, 2021). Mempelajari bahasa Arab adalah bagian dari agama, hukum mempelajarinya wajib bagi umat islam yang mampu dan bertanggung jawab atas tersebarnya Islam di permukaan bumi ini, karena tidak mungkin memahami dinul-Islam dengan pemahaman yang benar melainkan dengan bahasa Arab (Ghufron, 2007). Akan tetapi bahasa Arab tidak menjadi mata pelajaran wajib oleh sekolah formal di Indonesia, dan dari observasi yang peneliti lakukan ternyata sekolah Amanah 1 Helvetia menjadikan mata pelajaran bahasa Arab sebagai muatan lokal ke dalam kurikulum yang mereka rancang untuk meningkatkan generasi islam dalam memahami bahasa yang digunakan Al-Qur'an. Hal ini membuat siswa-siswi SMP Amanah 1 Helvetia sedikit mengalami problematika karena beberapa siswa yang memiliki latar belakang sekolah dasar negeri yang tidak pernah mendapat mata pelajaran ini salah satunya adalah kejenuhan ketika mempelajari sesuatu yang baru.

Kejenuhan secara harfiah padat ataupun sangat penuh, tidak hanya itu, kejenuhan dapat kita artikan bosan. Karena mata pelajaran ini baru didapat oleh peserta didik SMP AMANAH 1 Helvetia pikiran mereka dipenuhi oleh kosa kata baru, kaidah-kaidah

dalam bahasa arab, penulisan huruf hijaiyyah yang sangat jauh berbeda dengan penulisan abjad. Apabila peserta didik dalam kegiatan belajar menghadapi permasalahan kejenuhan seperti ini, sepiantas peserta didik akan merasa kalau dia tidak faham yang dipelajari dan hanya menyia-nyiakan waktu. Kejenuhan belajar merupakan waktu yang dihabiskan untuk belajar akan tetapi tidak ada hasil (Mubarok, 2018). Kejenuhan merupakan masalah yang sering dihadapi peserta didik. Kejenuhan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran dapat membuat peserta didik merasa bahwa usahanya tidak ada artinya. Peserta didik yang sudah merasakan kejenuhan tidak dapat bekerja seperti yang diharapkan ketika mengolah informasi baru atau pengalaman baru, seolah-olah kemajuan belajarnya tidak membuahkan hasil. Jika peserta didik kehilangan motivasi, peserta didik tersebut dapat mengalami kejenuhan dalam pembelajaran, atau mungkin karena guru menggunakan metode yang tidak tepat, misalnya guru hanya menggunakan metode tutur dan tidak dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik (Rahmi Wahyuli, 2020).

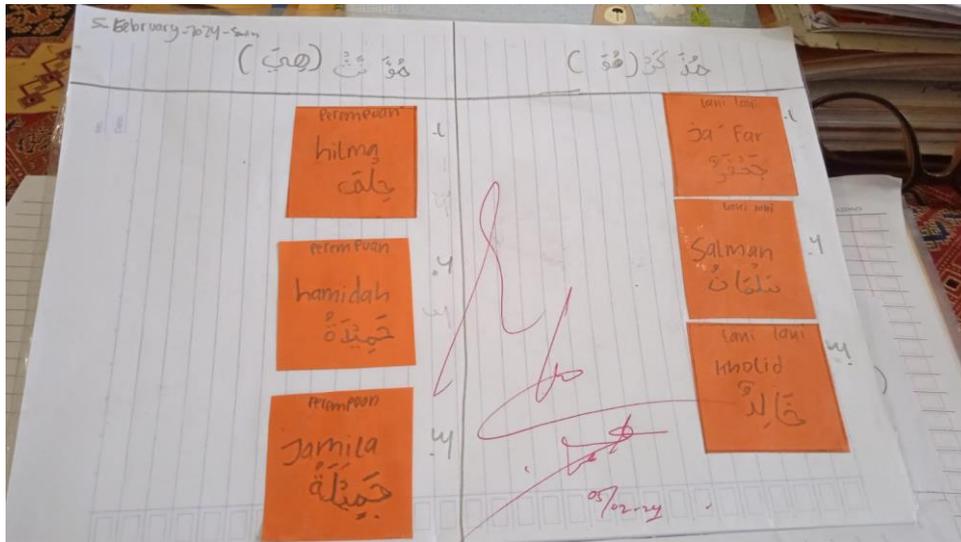
Kegiatan belajar mengajar kunci utama dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar pasti tidak akan terjadi tanpa guru yang siap merajut rancangan strategi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dari awal hingga akhir yang sering kita dengar yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran. strategi pembelajaran mengacu pada penataan cara-cara memilih, menetapkan, dan mengembangkan strategi pembelajaran sehingga terwujud suatu urutan langkah yang prosedural yang dapat dipakai untuk mencapai hasil yang diinginkan (Susanti, 2020).

Adapun strategi yang dilakukan di SMP AMANAH 1 Helvetia oleh para mu'alliam dan mu'allimahnyanya berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan di bulan januari sebagai berikut :

- a) Pendekatan pembelajaran di kelas yang berpusat kepada peserta didik, peserta didiklah yang memegang peranan dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Mu'allimah hanya sebagai fasilitator dalam hal ini membimbing setiap siswa-siswi di kelas agar memiliki kemampuan mengutarakan pendapat dan gagasan dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran bahasa Arab, pendidik akan mengarahkan dan

membimbing peserta didik, agar berani dan mampu berbicara menggunakan bahasa Arab di hadapan teman-teman sekelas. Diawali dengan penguasaan mufradat/kosakata yang cukup, sehingga peserta didik tidak akan kekurangan kosakata dalam menyusun kalimat berbahasa Arab. Ketika itu peneliti didalam kelas melihat setiap dua orang peserta didik maju kedepan kemudian satu orang menggunakan bahasa tubuh dan yang satunya lagi menebak dalam bahasa arab, tentu suasana seperti ini banyak membuat peserta didik terkadang tertawa melihat gaya yang diperagakan teman, begitu seterusnya sampai semua peserta didik melakukannya dan ini ampuh mengatasi kejenuhan para peserta didik.

- b) Menggunakan pembelajaran berbasis permainan karena Game Based Learning termasuk dimensi pembelajaran baru dan telah punya tempat di berbagai latar belakang pendidikan dari kalangan para peneliti dan para ilmuwan. Pendekatan gamifikasi sangat jelas memberikan kontribusi positif di dalam kegiatan pembelajaran, di samping juga begitu relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab (Siti Rohani Jasni, 2018). Metode flash card salah satu yang digunakan didalam kelas ungkap Mu'allimah Suci sebagai pengajar bahasa Arab tersebut (Trisnawaty, 2024). Peserta didik lebih aktif apabila mereka melakukan bukan hanya mendengar yang sering dipakai guru lain menggunakan metode ceramah sehingga membuat murid merasa bosan karena terus mendengar tapi tidak memiliki aksi dalam pembelajaran, maka sebab itu saya lebih sering menggunakan metode-metode yang berbasis permainan untuk menghilangkan kejenuhan pada peserta didik kami (Trisnawaty, 2024).



**Gambar 1. Flash Card Pelajaran Bahasa Arab
(sumber: Mu'allimah Suci)**

- c) Ice breaking salah satu andalan sebagai penghilang rasa jenuh dan meningkatkan motivasi sebelum belajar, pemecah kebekuan di dalam kelas salah satu pemicu sebagai pembangkit konsentrasi dan semangat ketika kelas terlihat membosankan, namun sebaliknya jika kondisi kelas dirasa baik dan tidak memerlukan ice breaking maka tidak perlu dilakukan agar tidak membuang waktu pelajaran. situasi dan kondisi di kelas juga menjadi faktor penting dalam penggunaan ice breaking. Ice breaking digunakan sebagai pemecah kebekuan di dalam kelas, sehingga sebaiknya dilakukan saat suasana kelas terlihat membosankan dan peserta didik terlihat mengantuk atau bosan. Namun, jika situasinya sebaliknya, maka guru sebaiknya tidak melakukan kegiatan ice breaking agar tidak membuang waktu dan menjadikan kegiatan pembelajaran tidak efektif (Jamhurriah, 2023). Ice breaking yang dilakukan Mu'allimah Suci Trisnawaty seperti bernyanyi dalam bahasa arab, tepuk tangan, gerakan badan, dan games tebak gaya dalam bahasa arab.

Data diatas berdasarkan observasi peneliti di SMP AMANAH 1 Helvetia dari hasil wawancara bersama Mu'allimah Suci SS, S.Pd.I, tak lupa juga peneliti menanya para peserta didik apakah merasa bosan ketika belajar bahasa arab atau sebaliknya

menyenangkan dengan latar belakang ketika di sekolah dasar pernah atau tidak mempelajari bahasa arab, berikut sajian tabelnya.

Tabel 1. Hasil Validasi

Nama	Latar belakang bahasa arab di sekolah dasar	Kejenuhan belajar bahasa arab di SMP AMANAH 1	Nilai rerata bahasa arab
Zahwa	Tidak pernah belajar	Tidak jenuh , gurunya seru	80
Mirza	Pernah belajar	Tidak jenuh, gurunya lucu	80
Rendy	Pernah belajar	Tidak jenuh, gurunya baik	85
Zahira	Pernah belajar	Tidak jenuh, menyenangkan	80
Yanfa	Tidak pernah belajar	Tidak jenuh, seru	75
Saskia	Tidak pernah belajar	Tidak jenuh, menyenangkan	70
Moncelli	Pernah belajar	Jenuh, karena tidak paham	60
Jhon	Tidak pernah belajar	Bosan, sulit dipahami	50

Awal mula peneliti menyangka dengan latar belakang sekolah dasar siswa-siswi terdahulu tidak memiliki pelajaran bahasa arab membuat pelajaran ini menjadi jenuh akan tetapi setelah diteliti bahwa itu tidak membuat para peserta didik menjadi bosan dan jenuh sebab guru yang mengajar mempengaruhi keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam belajar dikelas (Zahwa, 2024). Maka berdasarkan hasil observasi ini kejenuhan belajar bahasa arab dapat diatasi dengan perpaduan metode dan strategi guru dalam mengajar yang ditunjang oleh media-media pembelajaran mampu mengatasi kejenuhan belajar bahasa arab di SMP AMANAH 1 Helvetia.

Berdasarkan tabel diatas hanya dua dari delapan siswa yang merasa jenuh karena tidak faham atau merasa pembelajaran sulit difahami meskipun satu diantaranya pernah belajar bahasa arab ketika dibangku sekolah dasar, guru dan murid dikelas mampu

mensukseskan pembelajaran tanpa rasa jenuh dan bosan dikelas sebesar 75 % dan ini cukup peneliti apresiasi.

Penelitian ini juga terinspirasi dari penelitian yang dilakukan oleh Jamhurriah yang berjudul “Mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar bahasa Arab melalui kegiatan Ice Breaking” yang memiliki pokok untuk menggali dan menyajikan informasi tentang bagaimana kegiatan ice breaking dapat membantu mengatasi kejenuhan siswa kelas X Religi MA Darul Hikmah dalam belajar bahasa Arab. Selain itu, tujuan penulisan ini juga untuk mengetahui manfaat yang dapat diperoleh siswa dari kegiatan ice breaking dalam belajar bahasa Arab, serta cara guru memilih dan mengimplementasikan kegiatan ice breaking yang tepat dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, tinjauan ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi para guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di madrasah (Jamhurriah, 2023).

Selain itu ada juga penelitian Putri Hanina, Aiman Faiz, dan Dewi Yuningsih yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi” yang fokus pada pembelajaran jarak jauh dikala pandemi covid yang lalu mengimbas kegiatan belajar mengajar di sekolah yang menjadikan pembelajaran daring melalui zoom atau aplikasi semisalnya (Putri Hanina, 2021).

D. Simpulan

Pembelajaran bahasa arab bukanlah menjadi pembelajaran yang diutamakan dalam sekolah-sekolah yang terdapat di Indonesia, oleh karena itu peneliti berharap kedepannya pembelajaran ini lebih diperhatikan lagi khususnya sekolah-sekolah islam baik swasta maupun negeri karena ini adalah bahasa persatuan umat islam yang harus dijaga dan diwariskan kepada anak cucu generasi kita yang akan datang, oleh karena itu kejenuhan terhadap pembelajaran bahasa arab harus diatasi oleh para guru, mu'allim dan mu'allimah serta da'i yang berada disekolah formal maupun non-formal untuk meningkatkan minat dan kemauan peserta didik dalam mempelajarinya, lebih memperbanyak improvisasi metode, bahan ajar, dan media pembelajaran dalam menerapkan strategi-strategi yang dituangkan kedalam RPP untuk mengantisipasi kejenuhan belajar itu terjadi. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan oleh

peneliti-peneliti yang akan datang sehingga terus dapat perhatian khusus.

E. Daftar Pustaka

- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 87-93.
- Daulay, N. (2021, April 28). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al- Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan 18, no. 1*, pp. 21–35.
- Dian Ekawati, A. A. (2022). PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: TEORI, KONSEP, DAN IMPLEMENTASI . *AN NABIGHOH* , 111-126.
- Ghufron, A. R. (2007). *Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab*. Gresik: Pustaka Al Furqon.
- Jamhurriah. (2023). Mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar bahasa Arab melalui kegiatan Ice Breaking . *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 47.
- Mahfud, C. (2021). Islamic Cultural and Arabic Linguistic Influence on the Languages of Nusantara; From Lexical Borrowing to Localized Islamic Lifestyles. *Wacana* 22, 224.
- Mazid, A. (2019, November 07). Persiapan Khusus dalam Pendidikan Karakter . (Haidir, Interviewer)
- Minsih, A. G. (2018). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS. *PROFESI PENDIDIKAN DASAR*, 21.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mubarok, M. I. (2018). UPAYA MENURUNKAN KEJENUHAN BELAJAR MELALUI BIMBINGAN. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*.
- Putri Hanina, A. F. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *JURNAL BASICEDU* , 3791-3798.
- Rachma Isna Noora, F. H. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab yang Mudah Dipahami . *COMSERVA*, 2816.
- Rahmi Wahyuli, I. I. (2020). Perbedaan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School dan Non Full Day School. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 188-194.
- Salimul Jihad, M. S. (2018). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PELAJARAN MUFRODAT KELAS VI MI NW

DASAN AGUNG MATARAM TAHUN PELAJARAN 2016/2017. *el-Tsaqâfah*, 96-118.

Siti Rohani Jasni, S. Z. (2018). "Pendekatan Gamifikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Gamification Approach in Learning Arabic Language. *Journal of Fatwa Management and Research SeFPIA*, 358.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susanti, L. (2020). *Strategi pembelajaran berbasis motivasi*. Elex Media Komputindo.

Trisnawaty, S. (2024, January 21). Strategi Mu'allimah Suci mengatasi Kejenuhan Belajar Bahasa Arab. (A. Saputra, Interviewer)

Zahwa, M. R. (2024, January 29). Kejenuhan belajar bahasa arab di SMP AMANAH 1 Helvetia. (Z. Aditia Saputra, Interviewer)